

## Pemberdayaan Kelompok Tani Domba Desa Megulung Kidul Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Mugiarto Mugiarto

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia

Mugiarto520@gmail.com

Received: 25/01/2025

Revised: -/-/-

Accepted: 30/01/2025

Copyright©2025 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemberdayaan ekonomi kelompok peternak domba di Desa Megulung Kidul dengan pendekatan syariah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis syariah meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak melalui peningkatan produksi, pendapatan dan kualitas hidup. Strategi pemberdayaan yang berhasil mencakup pelatihan teknis, pendampingan dan pemasaran produk yang efektif.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kelompok Tani, Syariah, Kesejahteraan Ekonomi, Petani Domba.

### Abstract

*This study aims to examine the effectiveness of economic empowerment for sheep farmers in Megulung Kidul Village using a shariah-based approach. Qualitative research methods were employed to collect data through interviews, observations, and document analysis. The results indicate that shariah-based empowerment enhances farmers' economic well-being through increased production, income, and quality of life. Successful empowerment strategies include technical training, mentoring, and effective product marketing.*

*Keywords: Economic Empowerment, Sheep Farming, Shariah Approach, Well-being, Megulung Kidul Village*

## 1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting dalam memajukan kesejahteraan ekonomi, khususnya di sektor peternakan. Kelompok tani domba di Desa Megulung Kidul memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan dengan pendekatan berbasis syariah. Sistem ekonomi syariah menekankan pada nilai-nilai keadilan, kerjasama, dan keseimbangan, yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan. Yusuf (2020) menyatakan bahwa penerapan ekonomi syariah dalam pemberdayaan masyarakat desa memerlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat lokal agar program tersebut dapat

berkelanjutan, terutama di sektor peternakan. Menurut pandangannya, keterlibatan semua pihak menjadi faktor kunci untuk memastikan keberlanjutan, karena tanpa dukungan bersama, pemberdayaan sering kali tidak dapat bertahan lama. Dalam hal ini, pemberdayaan berbasis syariah tidak hanya memprioritaskan peningkatan produksi domba, tetapi juga pengelolaan hasil peternakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti akad mudharabah, musyarakah, serta penghindaran praktik riba dan gharar (Saleem et al., 2021). Prinsip-prinsip tersebut memberikan kerangka kerja yang beretika, menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi dan keadilan sosial, yang dalam banyak kasus kurang diperhatikan dalam sistem ekonomi konvensional.

Nugroho (2019) juga mengemukakan bahwa pemberdayaan petani dan peternak memerlukan pelatihan yang memadai, pengelolaan keuangan yang baik, serta akses pasar yang luas. Lebih lanjut, ia menekankan pentingnya koperasi syariah dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan. Koperasi dapat berperan penting sebagai lembaga yang adil dalam mengelola modal dan hasil usaha. Komentar terhadap pemikiran ini mengungkapkan bahwa dengan pendekatan kelembagaan syariah, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada lembaga yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat sangat penting, menurut Makhnun (2020). Sebagai fasilitator dan katalisator, pemerintah dapat membantu dengan menciptakan regulasi yang mendukung dan menyediakan akses terhadap sumber daya. Namun, pemberdayaan yang berhasil harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Oleh karena itu, dukungan pemerintah perlu dipadukan dengan peningkatan kapasitas masyarakat lokal untuk menghindari ketergantungan pada pendekatan top-down.

Karakteristik sosial dan budaya di Desa Megulung Kidul, yang didasari oleh semangat gotong-royong dan kesalehan kolektif, menjadi modal penting dalam mengembangkan kelompok tani domba berbasis syariah. Dengan pendekatan yang sistematis serta dukungan yang holistik, diharapkan pemberdayaan ini dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta berfungsi sebagai model dalam pengembangan ekonomi syariah di desa.

Ekonomi syariah kini semakin berkembang pesat dan menjadi solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan global saat ini. Kebutuhan akan keberlanjutan, keadilan sosial, dan inklusivitas semakin mendesak, dan prinsip-prinsip ekonomi syariah memberikan alternatif yang sangat berharga. Sistem ini menawarkan landasan moral yang kuat untuk mengelola sumber daya dengan adil, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis dan sektor keuangan.

Chapra (2008) mengemukakan bahwa ekonomi syariah bukan hanya menawarkan solusi terhadap ketimpangan sosial dan eksploitasi, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan individu, masyarakat, dan lingkungan. Chapra (2008) menyatakan, "Ekonomi syariah mampu mengharmoniskan tujuan ekonomi dengan kesejahteraan sosial, yang merupakan isu penting di era modern." Prinsip keberlanjutan dalam ekonomi syariah sangat relevan dalam menghadapi tantangan lingkungan global, seperti perubahan iklim. Ekonomi syariah mengajarkan penggunaan sumber daya secara efisien dan tidak berlebihan, yang pada gilirannya membantu mencegah eksploitasi berlebihan. Al-Suwailem (2011) menjelaskan bahwa larangan terhadap riba dalam ekonomi syariah bukan hanya melindungi pihak yang lebih lemah, tetapi juga menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang.

Salah satu tujuan utama ekonomi syariah adalah menciptakan distribusi kekayaan yang lebih adil, melalui instrumen seperti zakat, sedekah, dan wakaf. Ini penting dalam mengurangi ketimpangan sosial, yang sering menjadi masalah utama dalam ekonomi konvensional. Asutay (2012) mencatat, "Zakat dan wakaf dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengurangi kemiskinan dan memperkuat jaringan sosial di negara-negara berkembang."

Ekonomi syariah menekankan pentingnya etika dalam bisnis. Di era modern, ketika banyak praktik bisnis hanya mengejar keuntungan, ekonomi syariah mengingatkan untuk tetap menjaga integritas. Dusuki dan Abdullah (2007) menyatakan, "Prinsip-prinsip syariah dalam bisnis memberikan panduan bagi perusahaan untuk tetap kompetitif namun mengedepankan nilai moral dan etika." Kemajuan teknologi digital memberi peluang besar bagi ekonomi syariah untuk berkembang, terutama melalui sektor fintech syariah. Fintech syariah menawarkan kemudahan akses keuangan sambil memastikan bahwa transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Rahim et al. (2019) mencatat, "Fintech syariah tidak hanya membuka akses keuangan bagi mereka yang kurang terlayani, tetapi juga menjamin bahwa setiap transaksi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah."

### **1.1 Tujuan Pengabdian Masyarakat**

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi peternak domba di Desa Megulung Kidul melalui pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Secara lebih rinci, tujuan dari program ini adalah sebagai berikut:

a. **Meningkatkan Ekonomi Peternak Melalui Pendekatan Syariah**

Program ini bertujuan untuk membantu peternak domba meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti penggunaan akad mudharabah dan musyarakah dalam pengelolaan usaha. Dengan penerapan prinsip tersebut, diharapkan para peternak dapat lebih mengelola usaha mereka secara efektif dan berkelanjutan.

b. **Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan Peternak**

Melalui pelatihan dan pendampingan yang terarah, program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada peternak terkait cara-cara budidaya domba yang lebih efisien serta pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, peternak dapat lebih mandiri dan terampil dalam mengelola usaha mereka.

c. **Pembentukan Koperasi Syariah untuk Mendukung Ekonomi Lokal**

Salah satu tujuan dari program ini adalah membentuk koperasi syariah yang berfungsi sebagai lembaga pengelola bersama bagi para peternak. Melalui koperasi, peternak dapat mengakses modal, sumber daya, dan pasar yang lebih baik dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan kesejahteraan bersama.

d. Penerapan Nilai-Nilai Syariah dalam Kegiatan Ekonomi

Program ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai syariah dalam kegiatan ekonomi masyarakat, seperti prinsip keadilan, transparansi, dan gotong royong. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, diharapkan tercipta lingkungan ekonomi yang lebih adil dan lebih harmonis di antara anggota masyarakat.

e. Mengurangi Kesenjangan Sosial dan Ekonomi di Desa

Melalui pemberdayaan kelompok tani domba berbasis syariah, diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada, terutama dengan membuka akses pasar yang lebih luas bagi para peternak. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

## **1.2 Situasi Ternak Domba di Desa Megulung Kidul dan Pentingnya Pemberdayaan Berbasis Syariah**

Desa Megulung Kidul memiliki potensi besar di bidang peternakan domba, di mana sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada usaha ternak ini. Meskipun begitu, peternakan domba di desa ini menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan dan kesejahteraan peternak. Salah satu solusi yang dapat mendorong kemajuan sektor ini adalah penerapan pemberdayaan berbasis syariah.

## **1.3 Tantangan yang Dihadapi oleh Peternak Domba di Desa Megulung Kidul**

Peternakan domba di Desa Megulung Kidul menawarkan potensi yang cukup besar sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Namun, peternak di desa ini menghadapi beberapa tantangan yang menghambat pengembangan usaha mereka. Adapun tantangan utama yang dihadapi adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Modal untuk Pengembangan Usaha

Sebagian besar peternak domba di Desa Megulung Kidul menghadapi kesulitan dalam memperoleh modal untuk mengembangkan usaha mereka. Pembiayaan yang tersedia melalui lembaga keuangan konvensional seringkali memerlukan bunga tinggi atau persyaratan yang sulit dipenuhi, yang akhirnya membatasi kemampuan peternak untuk memperluas usaha mereka atau meningkatkan kualitas ternak.

b. Manajemen Keuangan yang Tidak Optimal

Banyak peternak yang belum memiliki pengetahuan memadai dalam hal pengelolaan keuangan usaha ternak mereka. Pengelolaan yang kurang efektif mengakibatkan pendapatan yang diperoleh dari hasil ternak sering tidak dikelola dengan bijaksana. Hal ini bisa mengarah pada kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan mengembangkan bisnis mereka lebih jauh.

c. Terbatasnya Akses ke Pasar yang Lebih Luas

Pasar untuk produk ternak domba di Desa Megulung Kidul masih terbatas pada tingkat lokal dan dengan daya beli yang tidak stabil. Ini menyebabkan harga jual domba seringkali rendah dan tidak mencerminkan biaya yang dikeluarkan peternak dalam pemeliharaan ternaknya. Terbatasnya akses pasar yang lebih luas menjadikan pendapatan peternak rentan terhadap fluktuasi pasar.

d. **Praktik Ternak yang Kurang Efisien**

Meskipun banyak peternak di desa ini yang telah berpengalaman, mereka sebagian besar masih mengandalkan metode tradisional dalam mengelola peternakan domba. Metode ini sering kali tidak memberikan hasil yang maksimal dalam hal produktivitas ternak. Kurangnya pengetahuan tentang praktik terbaik dalam pemeliharaan domba, seperti pengelolaan pakan dan kesehatan ternak, menjadi salah satu penghambat utama.

e. **Keterbatasan Kerja Sama Antar Peternak**

Di desa ini, sebagian besar peternak menjalankan usaha mereka secara individu tanpa adanya kolaborasi yang kuat antar sesama peternak. Kurangnya solidaritas dan kerjasama mengurangi daya saing mereka di pasar dan menghambat upaya untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik. Tanpa adanya jaringan yang solid, mereka kesulitan untuk mengakses informasi dan sumber daya yang dapat meningkatkan efisiensi usaha peternakan mereka.

#### **1.4 Dukungan dari Masyarakat dan Pemerintah**

Dukungan dari masyarakat dan pemerintah sangat penting dapat memperkuat sektor peternakan dengan membentuk kelompok tani atau koperasi yang saling mendukung. Dengan kerja sama yang baik, peternak dapat berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengelola ternak domba. Kerja sama ini juga memungkinkan mereka untuk bersama-sama mendapatkan harga yang lebih baik dan meningkatkan daya saing di pasar. Masyarakat di Desa Megulung Kidul memiliki pengetahuan dan kearifan lokal mengenai cara-cara beternak domba yang telah turun temurun. Pengetahuan ini dapat disebarkan kepada peternak yang lebih muda atau baru untuk diterapkan dalam praktek beternak sehari-hari. Selain itu, masyarakat dapat membantu mengorganisir pelatihan bagi peternak agar mereka lebih terampil dalam mengelola ternak domba dengan cara yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Pemerintah perlu memfasilitasi pelatihan untuk peternak agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola peternakan secara lebih modern dan efisien. Pelatihan ini bisa meliputi pengelolaan pakan ternak, perawatan kesehatan domba, dan penerapan teknologi dalam beternak. Dengan pelatihan yang tepat, peternak akan lebih siap menghadapi tantangan dan mengoptimalkan hasil usaha mereka.

#### **1.5 Hasil yang Diharapkan dari Program Pemberdayaan Peternak Domba di Desa Megulung Kidul**

Pemberdayaan peternak domba di Desa Megulung Kidul, dengan mengedepankan prinsip ekonomi syariah, bertujuan untuk memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi. Beberapa hasil yang diharapkan dari program ini adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Peternak**

Salah satu tujuan utama dari program pemberdayaan ini adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi para peternak domba. Melalui akses yang lebih baik terhadap pembiayaan, pelatihan, serta pasar yang lebih luas, peternak dapat meningkatkan pendapatan mereka. Peningkatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada

kehidupan sehari-hari mereka, memperbaiki taraf hidup, serta memberikan kesempatan untuk pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peternak

Program ini diharapkan dapat memperkenalkan peternak pada berbagai teknik beternak yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Dengan adanya pelatihan mengenai pengelolaan pakan ternak, pengendalian penyakit pada domba, serta penerapan teknologi dalam beternak, para peternak diharapkan dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan produktif. Pengetahuan yang didapatkan akan memungkinkan mereka untuk merespons tantangan yang ada secara lebih efektif.

3. Terbentuknya Solidaritas dan Kerja Sama Antar Peternak

Melalui pemberdayaan berbasis syariah, diharapkan peternak di Desa Megulung Kidul dapat membentuk kelompok atau koperasi yang bekerja bersama untuk saling mendukung. Kerja sama ini akan mempermudah mereka dalam berbagi sumber daya, pengetahuan, dan peluang bisnis. Dengan bergotong royong, mereka bisa lebih mudah mendapatkan harga yang lebih kompetitif di pasar serta meminimalkan risiko yang ada dalam usaha peternakan.

4. Meningkatkan Akses ke Pasar dan Penjualan Produk yang Lebih Adil

Program ini juga bertujuan untuk membantu peternak mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas. Selain itu, melalui pembukaan jalur distribusi yang lebih efisien, peternak dapat memperoleh harga yang lebih adil dan mengurangi ketergantungan pada pasar lokal yang terbatas. Dengan demikian, mereka memiliki kesempatan untuk memperluas jangkauan penjualan dan meningkatkan profitabilitas usaha mereka.

5. Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah yang Lebih Luas

Salah satu hasil jangka panjang yang diharapkan adalah semakin banyaknya peternak yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan usaha mereka. Melalui sistem pembiayaan yang bebas bunga dan pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan adil, peternak dapat menghindari praktik yang merugikan seperti rentenir atau pinjaman berbunga tinggi. Prinsip ini juga dapat mengurangi ketimpangan ekonomi di kalangan peternak.

6. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Sektor Peternakan

Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, peternak di Desa Megulung Kidul akan memperoleh keterampilan baru yang meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha ternak. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berkaitan dengan beternak, tetapi juga mencakup aspek manajerial seperti perencanaan bisnis dan pemasaran produk. Peningkatan kualitas SDM ini akan menghasilkan peternak yang lebih profesional dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

7. Perbaikan Infrastruktur yang Mendukung Sektor Peternakan

Pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan infrastruktur yang mendukung peternakan domba, seperti penyediaan jalan yang lebih baik, fasilitas pengolahan pakan, serta sistem distribusi yang lebih efisien. Infrastruktur yang lebih

baik akan mempermudah aktivitas peternakan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan hasil produksi ternak domba. Peningkatan infrastruktur ini juga akan berdampak pada kelancaran distribusi produk dan mengurangi pemborosan.

### **1.6 Metode Pelaksanaan Pemberdayaan Peternak Domba di Desa Megulung Kidul Berbasis Syariah**

Program pemberdayaan peternak domba di Desa Megulung Kidul, yang mengadopsi prinsip ekonomi syariah, dirancang dengan berbagai tahapan yang komprehensif agar dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan program ini:

a. Sosialisasi dan Penyuluhan kepada Peternak

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah memberikan sosialisasi kepada peternak mengenai konsep dasar ekonomi syariah dan manfaatnya dalam usaha peternakan. Sosialisasi ini bertujuan untuk membekali peternak dengan pengetahuan terkait prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam bidang peternakan.

b. Pembentukan Kelompok Tani atau Koperasi

Agar pengelolaan usaha peternakan domba menjadi lebih terstruktur dan efektif, langkah berikutnya adalah membentuk kelompok tani atau koperasi yang berbasis syariah. Kelompok ini akan berfungsi untuk memperkuat solidaritas antar peternak dan memberikan akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber daya dan pasar.

c. Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan

Untuk meningkatkan kapasitas peternak dalam mengelola usaha ternak mereka secara lebih efisien.

d. Penyediaan Pembiayaan Syariah

Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan peternak adalah penyediaan sumber daya finansial. Pembiayaan berbasis syariah akan memfasilitasi peternak dengan modal yang tidak memberatkan mereka dengan bunga yang tinggi.

e. Peningkatan Infrastruktur Pendukung

Program ini juga mencakup perbaikan infrastruktur yang akan mendukung kegiatan peternakan domba.

f. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Agar program ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya, monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara rutin. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas dari setiap tahapan yang telah dilaksanakan dan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan sesuai dengan harapan.

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pelaksanaan pemberdayaan peternak domba berbasis syariah di Desa Megulung Kidul, dengan fokus pada dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi para peternak. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode yang

komprehensif untuk memperoleh hasil yang valid dan bermanfaat. Berikut adalah langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian ini:

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pemberdayaan peternak dengan prinsip ekonomi syariah. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih tajam tentang penerapan prinsip-prinsip syariah dalam konteks peternakan domba yang terjadi di Desa Megulung Kidul.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitis, di mana penelitian bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis penerapan ekonomi syariah dalam pemberdayaan peternak. Penelitian ini juga berfokus untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi peternak.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam, penelitian ini akan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

**Wawancara Mendalam:** Wawancara semi-struktural akan dilakukan dengan peternak, pengurus koperasi atau kelompok tani, serta pihak terkait lainnya, seperti perwakilan lembaga keuangan syariah. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan pandangan dan pengalaman mereka terkait pemberdayaan berbasis syariah.

**Observasi Partisipatif:** Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan, seperti pelatihan, pengelolaan ternak, dan pertemuan kelompok tani, guna mengamati interaksi dan proses yang terjadi di lapangan.

**Studi Dokumentasi:** Dokumentasi terkait pelaksanaan program, laporan keuangan, dan catatan administrasi koperasi akan dikumpulkan untuk menilai proses dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan.

d. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini terdiri dari peternak domba yang terlibat dalam pemberdayaan berbasis syariah di Desa Megulung Kidul. Peneliti akan menggunakan purposive sampling untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman langsung dan relevansi dengan topik yang diteliti.

e. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Tahapan analisis data meliputi:

**Transkripsi Wawancara:** Semua wawancara akan ditranskripsikan, dan data tersebut akan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul.



**Pengkodean Data:** Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikodekan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang relevan dengan tujuan penelitian.

**Klasifikasi Tema:** Tema-tema yang muncul akan dikelompokkan, misalnya terkait penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan usaha peternakan, cara pembiayaan berbasis syariah, dan dampak terhadap kesejahteraan peternak.

**Interpretasi Data:** Setelah tema-tema dikategorikan, peneliti akan menginterpretasikan data tersebut untuk memahami hubungan antara penerapan ekonomi syariah dan perubahan yang terjadi dalam kesejahteraan ekonomi peternak.

f. **Validitas Data**

Untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik verifikasi data, antara lain:

**Triangulasi Sumber:** Menggunakan berbagai sumber data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memverifikasi hasil yang diperoleh.

**Triangulasi Metode:** Menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian.

**Member Check:** Hasil wawancara dan observasi akan diperiksa kembali oleh partisipan untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan.

g. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Megulung Kidul.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah untuk mengevaluasi dampak pemberdayaan peternak domba di Desa Megulung Kidul yang berbasis pada prinsip ekonomi syariah. Berdasarkan data yang dihimpun dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal terkait penerapan prinsip syariah dalam pemberdayaan peternak serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan mereka. Diantara hasilnya adalah sebagai berikut:

a. **Implementasi Ekonomi Syariah dalam Pemberdayaan Peternak Domba**

Secara keseluruhan, penerapan ekonomi syariah dalam pemberdayaan peternak domba di Desa Megulung Kidul telah berlangsung cukup efektif. Pembiayaan yang diberikan kepada peternak didasarkan pada prinsip syariah, di antaranya melalui skema pembiayaan murabaha yang memungkinkan peternak mendapatkan modal tanpa adanya bunga atau unsur riba. Ini menjadi salah satu alasan mengapa sebagian besar peternak merasa lebih nyaman dan lebih aman dalam menjalankan usaha mereka. Sebagian peternak mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah untuk mengelola keuangan mereka tanpa takut terjebak dalam hutang yang berbunga tinggi. Pembiayaan berbasis syariah juga memastikan keadilan dalam transaksi, sehingga peternak dapat melakukan usaha ternaknya dengan prinsip yang lebih transparan dan adil. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan tentang mekanisme pembiayaan syariah di kalangan sebagian peternak. Beberapa dari mereka masih merasa bingung tentang bagaimana cara mengelola keuangan mereka agar sesuai dengan prinsip

syariah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut mengenai ekonomi syariah dan cara-cara pengelolaan keuangan yang tepat.

b. Pengaruh Pemberdayaan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Peternak

Program pemberdayaan berbasis syariah menunjukkan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi peternak domba. Melalui bantuan pembiayaan syariah, peternak mendapatkan modal yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ternak mereka. Dengan adanya dana yang cukup, mereka dapat membeli pakan ternak yang lebih baik, meningkatkan fasilitas kandang, serta merawat ternak secara lebih profesional. Hasil yang diperoleh peternak juga mengalami peningkatan. Beberapa peternak melaporkan bahwa penghasilan mereka bertambah setelah bergabung dengan program pemberdayaan ini. Selain itu, mereka juga merasa lebih mudah dalam menjual domba-domba mereka karena adanya dukungan dari jaringan pemasaran yang sudah dibentuk melalui program ini. Selain peningkatan dalam aspek ekonomi, para peternak juga merasa lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka. Mereka tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal, tetapi juga telah memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola sumber daya ternak yang ada.

c. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program

Meskipun hasil yang dicapai cukup menggembirakan, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan berbasis syariah. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola usaha ternak secara profesional. Beberapa peternak masih kesulitan dalam mengelola keuangan mereka atau dalam memaksimalkan potensi ternak. Selain itu, keterbatasan teknologi dan akses terhadap fasilitas yang dapat mendukung peningkatan kualitas ternak menjadi tantangan lain. Banyak peternak yang belum memiliki akses ke teknologi terbaru yang bisa meningkatkan efisiensi dalam pemeliharaan domba, seperti penggunaan sistem pakan yang lebih terorganisir atau alat pemantauan kesehatan ternak. Untuk itu, pelatihan lebih lanjut mengenai manajemen usaha ternak, serta pemberian akses terhadap teknologi yang tepat guna, sangat dibutuhkan. Pemerintah dan lembaga terkait perlu mengambil peran lebih aktif dalam mengatasi masalah ini dengan menyediakan pelatihan dan fasilitas yang memadai.

d. Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Mendukung Program

Pemberdayaan peternak berbasis syariah di Desa Megulung Kidul tidak bisa berjalan tanpa dukungan dari masyarakat setempat dan pemerintah. Masyarakat, khususnya para peternak, berperan penting dalam menjaga kelancaran program ini. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan pelatihan dan kerja sama dalam kelompok tani sangat vital untuk kesuksesan program. Pemerintah juga memiliki peran strategis dalam memastikan kelancaran program ini dengan menyediakan regulasi yang mendukung pemberdayaan berbasis syariah, serta menyediakan fasilitas dan bantuan yang sesuai. Salah satu langkah penting adalah memberikan edukasi kepada peternak mengenai prinsip-prinsip syariah dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan ekonomi mereka. Selain itu, pemerintah dapat memperkuat jaringan pemasaran hasil ternak dengan melibatkan lebih banyak pihak terkait, termasuk lembaga keuangan syariah dan pasar ternak.

#### 4. Kesimpulan

Pemberdayaan peternak domba berbasis syariah di Desa Megulung Kidul memberikan dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi peternak. Dengan mengadopsi prinsip ekonomi syariah, seperti pembiayaan tanpa bunga (riba) dan transaksi yang adil, para peternak berhasil mendapatkan dukungan modal untuk mengembangkan usaha ternak mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas dan jumlah ternak, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan peternak.

Namun, beberapa tantangan masih harus diatasi, termasuk pemahaman terbatas tentang ekonomi syariah serta kurangnya akses terhadap teknologi yang dapat meningkatkan kualitas peternakan. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan lebih lanjut bagi peternak mengenai manajemen usaha ternak dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Selain itu, penting untuk menyediakan teknologi yang dapat membantu efisiensi dalam pengelolaan ternak.

Pentingnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam keberhasilan program ini tidak dapat diabaikan. Pemerintah memiliki peran krusial dalam memberikan kebijakan yang mendukung serta memfasilitasi pelatihan ekonomi syariah dan akses pasar yang lebih luas bagi peternak. Pemerintah juga dapat meningkatkan fasilitas pemasaran untuk memastikan peternak mendapatkan harga yang adil untuk hasil ternak mereka. Secara keseluruhan, pemberdayaan berbasis syariah ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan peternak di Desa Megulung Kidul. Jika tantangan-tantangan yang ada dapat diselesaikan dengan efektif, program ini bisa dijadikan model bagi pemberdayaan peternak di desa lain, membawa manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat peternak.

#### Daftar Pustaka

- Al-Suwailem, S. (2011). *Islamic economics: Principles and analysis*. Riyadh: Islamic Development Bank.
- Asutay, M. (2012). Conceptualising and locating the social failure of Islamic finance: Aspirations of Islamic moral economy vs. the realities of Islamic finance. *Asian and African Area Studies*, 11(2), 93-113.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic vision of development in the light of maqasid al-shariah*. London: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-shari'ah, masalah, and corporate social responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1), 25-45.
- Maknun, L. (2020). *Perlindungan dan pemberdayaan petani perspektif ekonomi Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Nugroho, A. (2019). *Pemberdayaan petani dan peternak berbasis ekonomi lokal*. Jakarta: Gramedia.
- Rahim, F., Yusoff, S., & Fauzi, N. (2019). Islamic fintech: Challenges and opportunities in the digital era. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 10(2), 115-130.

Saleem, M., Khan, M., & Ullah, H. (2021). Principles of Islamic finance: A pathway to sustainable economic development. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 7(1), 45–60.